

**STUDI PELAKSANAAN UPAYA KHUSUS PADI JAGUNG
DAN KEDELAI (UPSUS PAJALE) DI DESA KOTA BUMI
KECAMATAN TANJUNG LUBUK KABUPATEN
OGAN KOMERING ILIR**

Oleh

WAHYU RIZKI WIW WIDIYANTO



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

PALEMBANG

2019

**STUDI PELAKSANAAN UPAYA KHUSUS PADI JAGUNG
DAN KEDELAI (UPSUS PAJALE) DI DESA KOTA BUMI
KECAMATAN TANJUNG LUBUK KABUPATEN
OGAN KOMERING ILIR**

**STUDI PELAKSANAAN UPAYA KHUSUS PADI JAGUNG
DAN KEDELAI (UPSUS PAJALE) DI DESA KOTA BUMI
KECAMATAN TANJUNG LUBUK KABUPATEN
OGAN KOMERING ILIR**

oleh

WAHYU RIZKI WIW WIDIYANTO

SKRIPSI

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar

Sarjana Pertanian

pada

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

PALEMBANG

2019

MOTTO

- *Berusahalah dengan berjuang dan diiringi dengan do'a*

Terucap syukur kepada Allah SWT karena atas ridho-Nya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik, skripsi ini kupersembahkan kepada :

- ❖ *Ayahanda Sunyoto yang melalu menyemangati serta rela membanting tulang siang malam agar aku tidak menjadi orang yang bodoh dan Ibunda Wiwit Wiji Sukarmi yang telah selalu mendoakanku serta menasehatiku agar aku selalu dalam jalan-Nya.*
- ❖ *Adikku Arif Pebrianto, adikku Mei Triandika, Junia Fatmawati, S.E dan Ibu Sri Kuswati. yang selalu menyemangatiku, mengingatkanku, serta membantuku*
- ❖ *Terimakasih kepada dosen pembimbingku Ir. Khaidir Sobri, MP dan Harniatun Iswarini, SP, M.Si*
- ❖ *Sahabat semasa SMK, Ardian Septiawan, ST yang selalu menanyakan kapan wisuda.*
- ❖ *Sahabat semasa kuliah, Bayu.P, Andi, Mita, Ericho, Deden, Vaskal, Bayu.A, Aan, Apri, Bima, Didi, Habi dan Robet.*
- ❖ *Teman-teman Agribisnis Angkatan 2014 FP-UMP.*
- ❖ *Hijaunya Almamaterku.*

RINGKASAN

WAHYU RIZKI WIW WIDIYANTO. Studi Pelaksanaan Upaya Khusus Padi Jagung dan Kedelai (Upsus Pajale) di Desa Kota Bumi Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir. (Dibimbing oleh **KHAIDIR SOBRI** dan **HARNIATUN ISWARINI**).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan dan kendala pelaksanaan upaya khusus padi jagung dan kedelai (Upsus Pajale) di Desa Kota Bumi Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kota Bumi Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir dari Agustus sampai dengan Oktober tahun 2018. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus (*case studi*). Kemudian metode penarikan contoh yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan dua metode, pertama *purposive sampling* yaitu pengambilan responden secara sengaja dengan pertimbangan tertentu dan kedua yaitu menggunakan *simple random sampling* yaitu pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Jadi sampel yang diteliti sebanyak 28 orang dari 280 anggota populasi. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara dan observasi. Untuk menjawab tujuan penelitian, seluruh data diolah dengan tabulasi dan dilanjutkan dengan analisis *deskriptif kualitatif*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan Upsus Pajale di Desa Kota Bumi kegiatan yang telah dilaksanakan meliputi: Pengembangan Jaringan Irigasi, GP-PTT Padi, Pengembangan SRI, Pengadaan Bantuan Benih Padi, Pengadaan Bantuan Alsintan, Asuransi Pertanian, dan Pengadaan Bantuan Benih Bersubsidi dan Herbisida. Kendala dalam pelaksanaan Upaya Khusus di Desa Kota Bumi Kecamatan Tanjung adalah Kurangnya Bantuan handtractor dan Penyuluh Pertanian yang kurang aktif. Kendala kurangnya bantuan handtractor ini dikarenakan bantuan yang diberikan belum memenuhi kebutuhan petani dalam mengolah lahan sehingga petani harus bergiliran menggunakan handtractor dan akibatnya terjadinya keterlambatan tanam yang berdampak pada keterlambatan panen. Selanjutnya kendala penyuluh pertanian yang kurang aktif karena penyuluh hanya aktif ke 1 kelompok saja sedangkan untuk 3 kelompok lainnya tidak aktif. Penyuluh melakukan penyuluhan minimal 1 hari dalam seminggu sedangkan dalam ketentuan LAKU SUSI penyuluh melakukan penyuluhan minimal 2 kali dalam seminggu dan jadwal kunjungan ke kelompok tani sesuai sesuai dengan rebug petani.

SUMMARY

WAHYU RIZKI WIW WIDIYANTO. Implementation of Special Study of Rice and Corn Soybean (Upsus Pajale) in Kota Bumi Village, Tanjung Lubuk District, Ogan Komering Ilir Regency. (Guided by **KHAIDIR SOBRI** and **HARNIATUN ISWARINI**).

This study aims to determine the implementation and constraints of the implementation of special efforts of corn and soybean rice (Upsus Pajale) in Kota Bumi Village, Tanjung Lubuk District, Ogan Komering Ilir Regency. This research was carried out in Kota Bumi Village, Tanjung Lubuk District, Ogan Komering Ilir Regency from August to October 2018. Location determination was done purposively. The research method used in this study is a case study (case study). Then the sampling method used in this study was purposive sampling methods which deliberate retrieval of respondents with certain considerations and using simple random sampling from the population regardless of the strata in the population. So the sample studied was 28 people from 280 members of the population. Data collection is done by interview and observation methods. To answer the research objectives, all data were processed by tabulation and continued with qualitative descriptive analysis.

The results showed that in the implementation of the Pajale Upsus in Kota Bumi Village the activities carried out included: Irrigation Network Development, GP-PTT Rice, SRI Development, Procurement of Rice Seed Assistance, Alsintan Aid Procurement, Agricultural Insurance, and Procurement of Subsidized and Herbicide Seeds. The obstacle in implementing the Special Efforts in Kota Bumi Village, Tanjung Subdistrict was the lack of active handtractor and agricultural extension assistance. The constraint of the lack of handtractor assistance is because the assistance provided has not fulfilled the needs of farmers in processing the land so farmers have to take turns using the handtractor and as a result there is a delay in planting which results in late harvest. Furthermore, the constraints of agricultural extension workers were less active because extension workers were only active in 1 group while the other 3 groups were not active. Extension agents carry out counseling at least 1 day a week while in the LAKU SUSI provision extension workers conduct counseling at least 2 times a week and schedule visits to farmer groups according to the farmers' meeting.

HALAMAN PENGESAHAN

**STUDI PELAKSANAAN UPAYA KHUSUS PADI JAGUNG DAN
KEDELAI (UPSUS PAJALE) DI DESA KOTA BUMI KECAMATAN
TANJUNG LUBUK KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR**

Oleh

WAHYU RIZKI WIW WIDIYANTO

412014072

telah dipertahankan pada ujian 5 maret 2019

Pembimbing Utama,



Ir. Khaidir Sobri, MP

Pembimbing Pendamping,



Harniatun Iswarini, SP, M.Si

Palembang, 19 Maret 2019

Fakultas Pertanian

Universitas Muhammadiyah Palembang

Dekan,



Dr. Ir. Gusmiatun, MP

NDIN/NBM : 0016086901/727236

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wahyu Rizki Wiw Widiyanto
Tempat/tanggal lahir : Palembang, 20 Desember 1996
NIM : 412014072
Program Studi : Agribisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Palembang

Menyatakan:

1. Skripsi ini adalah hasil karya saya dan disusun sendiri dengan sungguh-sungguh serta bukan penjiplakan karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi berupa pembatalan skripsi ini dan segala konsekuensinya.
2. Saya bersedia untuk menanggung segala bentuk tuntutan hukum yang mungkin timbul jika terdapat pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.
3. Memberikan hak kepada perpustakaan Universitas Muhammadiyah Palembang untuk menyimpan, alih media, mengelola, dan menampilkan/mempublikasikannya di media secara *Fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun

Palembang, 26 Februari 2019



(Wahyu Rizki Wiw Widiyanto)

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya ucapkan kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan ridho-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Studi Pelaksanaan Upaya Khusus Padi, Jagung, Dan Kedelai (Upsus Pajale) Di Desa Kota Bumi Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir”, yang merupakan salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang.

Dalam kesempatan ini penulis skripsiberterimakasihkepada kedua orang tua yang selalu memberikan do’a, sertaterimakasih juga kepada dosen pembimbing saya bapak **Ir. Khaidir Sobri, MP** dan ibu**Harniatun Iswarini, SP. M.Si** yang selalu membimbing saya hingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan banyak terimakasih kepada teman-teman dan semua pihak yang telah membantu memberikan saran dalam penulisan skripsi ini.

Saya menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan dan jauh dari kata sempurna, untuk itu saya mengharapkan kritik dan saran yang bisa membangun untuk kesempurnaan dari skripsi ini.Semoga Allah SWT membalas semua amal baik kita, Aamiin.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan sumbangan pemikiran bagi kita semua.

Palembang, 26 Maret 2019

Penulis

RIWAYAT HIDUP

WAHYU RIZKI WIW WIDIYANTO, dilahirkan di Kota Palembang pada tanggal 20 Desember 1996 merupakan putera pertama dari tiga bersaudara dari Ayahanda Sunyoto dan Ibunda Wiwit Wiji Sukarmi.

Penulis menyelesaikan Sekolah Dasar di SD Negeri 2 Sumbu Sari pada tahun 2008, sekolah menengah pertama pada tahun 2011 di SMP Negeri 1 Mesuji Raya dan Sekolah Menengah Kejuruan pada tahun 2014 di SMK Negeri 1 Lempuing Jaya.

Penulis terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang pada tahun 2014 dan mengambil Program Studi Agribisnis. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata Tematik Posdaya (KKN POSDAYA) XLVIII pada tahun 2017, di Desa Ulak Kembahang 1, Kecamatan Pemulutan Barat, Kabupaten Ogan Ilir, Provinsi Sumatera Selatan.

Pada bulan Agustus sampai dengan Oktober 2018, penulis melaksanakan penelitian di Desa Kota Bumi Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir, dengan judul “Studi Pelaksanaan Upaya Upaya Khusus Padi Jagung dan Kedelai (Upsus Pajale) di Desa Kota Bumi Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir”.

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	x
RIWAYAT HIDUP	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Kegunaan	10
BAB II. KERANGKA TEORITIS	11
A. Penelitian Terdahulu yang Sejenis.....	11
B. Tinjauan Pustaka	15
C. Model Pendekatan.....	31
D. Batasan Penelitian dan Operasional Variabel	32
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	33
A. Tempat dan Waktu Penelitian	33
B. Metode Penelitian	33
C. Metode Penarikan Contoh.....	34
D. Metode Pengumpulan Data.....	35
E. Metode Pengolahan dan Analisis Data	36
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	39
A. Keadaan Umum Daerah Penelitian	39
B. Identitas Responden	42
C. Pelaksanaan Upsus Pajale di Desa Kota Bumi	48
D. Kendala Pelaksanaan Upsus Pajale di Desa Kota Bumi	75
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	85

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Capaian Provinsi Sumatera Selatan dalam Swasembada.....	6
2. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu yang Sejenis	13
3. Struktur Pemerintahan Desa Kota Bumi Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir, 2018.....	40
4. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Desa Kota Bumi Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir, 2018.....	41
5. Prasarana Ibadah di Desa Kota Bumi Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir, 2018.....	41
6. Prasarana Lembaga Sosial, Ekonomi, dan Pemerintah di Desa Kota Bumi Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir, 2018.....	42
7. Identitas Kepala BP3K Kecamatan Tanjung Lubuk, Penyuluh Pertanian, dan Petani Maju di Desa Kota Bumi berdasarkan Umur dan Pendidikan, 2018.....	43
8. Jumlah Petani Responden Berdasarkan Kelompok Umur di Desa Kota Bumi Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir, 2018.....	44
9. Tingkat Pendidikan Petani Responden di Desa Kota Bumi Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir, 2018.....	45
10. Jumlah Sebaran Anggota Keluarga Petani Contoh di Desa Kota Bumi Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir, 2018.....	46
11. Luas Lahan Petani di Desa Kota Bumi Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir, 2018.....	47
12. Bantuan yang Telah di Berikan Dalam Pelaksanaan Upsus Pajale di Desa Kota Bumi, 2018	57

	Halaman
13. Teknis Pelaksanaan Upsus Pajale di Desa Kota Bumi Kecamatan Tanjung lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir, 2018	58
14. Pernyataan dari 28 Petani Contoh Mengenai Bantuan yang Telah di Berikan Dalam Pelaksanaan Upsus Pajale, 2018	77

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Diagramatik Upaya Khusus Padi, Jagung, dan Kedelai di Desa Kota Bumi Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir	31

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Peta Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir, 2018.....	87
2. Peta Desa Kota Bumi Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir, 2018	88
3. Identitas Petani Responden Berdasarkan Umur, Tingkat Pendidikan, Jumlah Anggota Keluarga, dan Luas Lahan, 2018	89
4. Identitas Petani Contoh Berdasarkan Pekerjaan, Bergabung dengan Kelompok Tani, Ikut Serta dengan Upsus Pajale, dan Berapa Kali Tanam, 2018	90
5. Identitas Petani Contoh Berdasarkan Bantuan yang Diterima Selama Upsus, Bantuan Tepat Waktu dan Syarat Penerima Bantuan, 2018	91
6. Identitas Petani Contoh Berdasarkan Bantuan yang Diterima Selama Upsus, Bantuan Tepat Waktu dan Syarat Penerima Bantuan, 2018	93
7. Hasil wawancara kepada Kepala BP3K Kecamatan Tanjung Lubuk, Penyuluh Pertanian Desa Kota Bumi Dan Petani mengenai pelaksanaan program Upsus Pajale di Desa Kota Bumi, 2018	94
8. Pernyataan Responden Mengenai Bantuan yang Telah di Berikan Dalam Pelaksanaan Upsus Pajale, 2018.....	98
9. Kendala Petani dalam Pelaksaaan Upsus Pajale di Desa Kota Bumi Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir, 2018.....	99
10. Jadwal Kehadiran Penyuluh Pertanian Desa Kota Bumi Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir	101
11. Deskripsi Wawancara dengan Petani Peserta Upsus Pajale.....	103
12. Deskripsi Wawancara dengan Penyuluh Pertanian.....	104
13. Deskripsi Wawancara dengan Kepala BP3K.....	105
14. Dokumentasi Penelitian di Desa Kota Bumi Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir	106

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan sektor yang mendapatkan perhatian cukup besar dari pemerintah dikarenakan peranannya yang sangat penting dalam rangka pembangunan ekonomi jangka panjang maupun dalam rangka pemulihan ekonomi bangsa. Peranan sektor pertanian adalah sebagai sumber penghasil bahan kebutuhan pokok, sandang dan papan, menyediakan lapangan kerja bagi sebagian besar penduduk, memberikan sumbangan terhadap pendapatan nasional yang tinggi, memberikan devisa bagi negara dan mempunyai efek pengganda ekonomi yang tinggi dengan rendahnya ketergantungan terhadap impor (*multiplier effect*), yaitu keterkaitan input-output antar industri, konsumsi dan investasi. Dampak pengganda tersebut relatif besar, sehingga sektor pertanian layak dijadikan sebagai sektor andalan dalam pembangunan ekonomi nasional. Sektor pertanian juga dapat menjadi basis dalam mengembangkan kegiatan ekonomi perdesaan melalui pengembangan usaha berbasis pertanian yaitu agribisnis dan agroindustri. Dengan pertumbuhan yang terus positif secara konsisten, sektor pertanian berperan besar dalam menjaga laju pertumbuhan ekonomi nasional (Antara, 2009).

Sektor pertanian terbagi menjadi beberapa sub sektordan salah satunya ialah sub sektor tanaman pangan dan hortikultura. Sub sektor tanaman pangan dan hortikultura memiliki peranan yang terpenting selain memiliki kontribusi yang paling penting selain memiliki kontribusi yang paling besar diantara sub sektor lainnya, sub sektor ini juga berperan dalam rangka meningkatkan ketahanan pangan nasional seperti kontribusi dari tanaman, padi, jagung dan kedelai dalam rangka memenuhi kebutuhan makanan pokok masyarakat Indonesia. Salah satu tantangan pembangunan tanaman pangan di masa yang akan datang adalah era globalisasi yang menuntut persaingan yang sangat ketat. Untuk itu pembangunan pertanian tidak lagi difokuskan kepada keunggulan komperatif tapi diarahkan kepada keunggulan kompetitif antara lain melalui peningkatan efisiensi

dan produktifitas (Dinas Tanaman Pangan Dan Hortikultura Provinsi Sumatera Selatan, 2003).

Kebutuhan bahan pangan terus meningkat sejalan dengan bertambahnya jumlah penduduk dan tingkat konsumsi yang masih tinggi. Mengandalkan pangan impor untuk memenuhi kebutuhan nasional dinilai riskan, karena mempengaruhi aspek sosial, ekonomi, dan politik, sehingga upaya peningkatan produksi pangan di dalam negeri perlu mendapat perhatian. Di lain pihak, permintaan bahan pokok yang terus meningkat, harus dipenuhi dari lahan sawah yang luasnya semakin berkurang, dengan ketersediaan air makin menurun, tenaga kerja lebih sedikit di pedesaan dan pupuk kimia yang makin terbatas dan mahal serta dampak perubahan iklim langsung maupun tidak langsung pada produksi pangan (Broer, 2007).

Tanaman pangan dan hortikultura merupakan bagian terpenting dari pembangunan pertanian dan pembangunan nasional yang dilaksanakan secara bertahap dan berkesinambungan melalui sistem terkait, saling melengkapi antar sektor dan subsektor lain. Menghadapi kondisi perekonomian nasional pada saat ini yang tengah bangkit dalam rangka pemulihan krisis ekonomi, sektor pertanian dituntut untuk dapat menghasilkan bahan pangan dalam jumlah yang cukup, mampu menghasilkan devisa negara serta diharapkan menjadi sektor andalan dan penggerak roda perekonomian. Guna meningkatkan produksi pertanian baik kualitas maupun kuantitas upaya yang dilakukan melalui intensifikasi, ekstensifikasi, diversifikasi dan rehabilitasi (Dinas Pertanian Tanaman Pangan Sumatera Selatan, 2013).

Padi (*Oryza sativa L.*) merupakan tanaman semusim yang termasuk dalam golongan rumput-rumputan. Padi mempunyai umur yang pendek yaitu kurang dari satu tahun, hanya satu kali produksi, setelah berproduksi maka akan mati atau dimatikan. Padi sebagai tanaman pangan dikonsumsi kurang lebih 90% dari keseluruhan penduduk Indonesia sebagai makanan pokok (Arafah, 2003).

Swasembada padi, jagung, dan kedelai pada tahun 2017 merupakan salah satu program utama yang diusung oleh pemerintah. Hal ini ditindak lanjuti melalui kabinet kerja yang berfokus dalam kemandirian pangan dan energi untuk menjamin ketahanan dan juga kemandirian pangan. Salah satu bentuk nyata

realisasi swasembada padi, jagung, dan kedelai tersebut yaitu melalui upaya khusus (Upsus) yang dilaksanakan oleh Kementerian Pertanian. Upaya mewujudkan kedaulatan dan ketahanan pangan nasional, pemerintah melalui kementerian pertanian telah menyusun dan melaksanakan upaya khusus padi, jagung, dan kedelai (Upsus Pajale). Swasembada tiga komoditas strategis tersebut ditargetkan dapat dicapai pada tahun 2017 (Kementerian Pertanian Republik Indonesia, 2015).

Petani adalah pelaku utama dalam penerapan upsus di lapangan dalam rangka terlaksananya kegiatan upaya khusus (Upsus) peningkatan produksi padi, jagung dan kedelai dalam pencapaian swasembada berkelanjutan padi dan jagung serta swasembada kedelai. Menurut Sukino (2014), petani sebagai pelaku utama dalam pembangunan pertanian terkendala adanya sumber daya manusia yang sangat rendah. Dengan demikian perlunya upaya, agar petani sebagai pelaku utama dapat di tingkatkan kemampuannya. Salah satu upaya yang paling strategis adalah melakukan pelatihan bagi para petani. Sehingga akan dihasilkan SDM yang efektif, efisien dan produktif yang dapat dijadikan modal membangun pertanian dengan didasari masyarakat tani berbasis pengetahuan (*knowledge based of society*). Pelatihan ini sangat penting, karena setiap petani harus dapat di standarisasi. Dengan mendapatkan pelatihan dan sertifikat diharap setiap petani mampu menjaga dan mempertanggung jawabkan sertifikat yang telah diberikan dengan cara berusaha tani yang lebih baik.

Peran penyuluh dalam pendampingan petani sangat diperlukan dalam rangka peningkatan produksi pertanian khususnya padi yang akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan petani yang dapat dilihat dari meningkatnya taraf hidup dan pendapatan petani karena menurut UU No 16 Tahun 2006, penyuluhan merupakan proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumber daya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan dan kesejahteraannya serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup (Departemen Pertanian, 2016).

Menurut Azwar (1995) dalam Pudji dan Endang (2003), kondisi intern yaitu komponen kognitif, afektif dan konotif akan berinteraksi secara selaras dan konsisten membentuk pola sikap (*attitude*) tertentu terhadap obyek psikologis yang dihadapinya dan sikap yang terbentuk merupakan predisposisi perilaku. Sejalan dengan itu, membentuk respon petani terhadap program intensifikasi yang diamati dalam penelitian ini merupakan bentuk respon yang masih ada pada sanubari, yaitu masih berupa sikap (*attitude*) terhadap program intensifikasi, dan sikap ini merupakan predisposisi perilaku (*behavior*) petani dalam berusahatani.

Peran penyuluh dalam melakukan pendampingan terhadap petani sebagai pelaku utama di dalam upaya khusus (Upsus) komoditas padi, jagung dan kedelai. Menurut Kurt Levin (Mardikanto, 1993) ada tiga macam peran penyuluh dalam melakukan penyuluhan, yaitu: (1) pencairan diri dengan masyarakat sasaran (2) menggerakkan masyarakat sasaran untuk melakukan perubahan dan (3) memantapkan hubungan dengan masyarakat sasaran. Agar lebih professional maka seorang penyuluh berperan sebagai pembawa informasi, pendengar yang baik, motivator, fasilitator, pembentuk kemampuan, dan keterampilan, pengelola kegiatan, pekerja kelompok dan konsultan bagi masyarakat sasarnya. Maka dari itu upsus ini melibatkan berbagai pihak dalam pelaksanaannya, salah satunya adalah penyuluhan pertanian lapangan atau yang sering disebut sebagai ujung tombak atau garda terdepan dalam menyukseskan Upsus. Peran penyuluh pertanian lapangan sangat menentukan suksesnya kegiatan tersebut. Salah satu hal yang menunjukkan keberhasilan dalam bekerja adalah tercapainya target yang sesuai dengan indikator keberhasilan kegiatan baik untuk pengembangan kegiatan maupun untuk penyelesaian berbagai kendala yang terdapat dalam pelaksanaan Upsus Pajale

Sumatera Selatan merupakan salah satu provinsi yang mendapatkan prestasi di bidang ketahanan pangan nasional, hal ini dibuktikan dengan diraihnya penghargaan Adhikarya Pangan Nusantara (APN) pada tahun 2015 oleh Gubernur Sumatera Selatan H. Alex Noerdin di bidang ketahanan pangan yang telah melakukan hal-hal luar biasa sebagai seorang pembina ketahanan pangan yang telah melakukan hal-hal luar biasa sebagai seorang pembina ketahanan pangan

yang telah melakukan hal-hal luar biasa sebagai seorang pembina ketahanan pangan, yaitu dengan melakukan pengembangan produksi dan areal panen dari beberapa komoditi pangan pokok (padi, jagung, dan kedelai), pembentukan pokja upsus peningkatan produksi pangan melalui kegiatan perbaikan jaringan irigasi dan sarana pendukungnya, pembentukan tim pemantauan pembelian gabah/beras upaya khusus pengadaan dalam negeri bersama Bulog Devisi Regional Sumatera Selatan dan Bangka Belitung. (Dewan Ketahanan Pangan, 2015).

Menteri Pertanian Republik Indonesia melalui keputusannya No. 1243 tahun 2014 tentang kelompok kerja Upsus peningkatan produksi padi, jagung, dan kedelai melalui kegiatan perbaikan jaringan irigasi dan sarana pendukungnya menetapkan 12 kabupaten/kota di Sumatera Selatan sebagai wilayah pendampingan. Bertindak sebagai penanggung jawab untuk wilayah Sumsel adalah Plt. Dirjen Tanaman Pangan. Terkait dengan hal tersebut, maka bertempat di ruang rapat Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Selatan pada hari selasa tanggal 20 Januari 2015 diadakan rapat koordinasi perkembangan pelaksanaan UPSUS peningkatan produksi padi, jagung, kedelai (BPTP, 2015).

Lebih lanjut menurut Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sumatera Selatan (2015) pada acara tersebut dihadiri oleh Kepala Dinas/Badan atau yang mewakili dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sumsel, Badan Ketahanan Pangan Provinsi Sumsel, Bakorluh Provinsi Sumsel, Dinas PU Pengairan Provinsi Sumsel, Balai Besar Wilayah Sungai Sumsel, Biro Perekonomian Sekda Provinsi Sumsel, Dinas Perkebunan Provinsi Sumsel, Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Sumsel, Dinas Kehutanan Provinsi Sumsel, Korem Garuda Dempo, Aster KODAM II Sriwijaya, dan Dinas lingkup Pertanian dari semua kabupaten/kota di Sumsel. serta BPTP Sumsel sebanyak 8 orang peneliti dan penyuluh yang mewakili tim UPSUS. Pada kesempatan tersebut Kadis Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Selatan menyampaikan keragaan luas tanam dan produksi padi, jagung dan kedelai per kabupaten/kota di Sumsel dan target produksi serta strategi untuk pencapaian produksi yang telah ditetapkan. Pada tahun 2015, Sumsel ditargetkan

untuk menambah produksi padinya 1 juta ton gabah kering giling (GKG). Sebelumnya tahun 2014 lalu produksi padi Sumsel mencapai 3.497.917 ton GKG (Aram II). Untuk itu perlu adanya percepatan penyediaan benih dan saprodi melalui bansos, dan kegiatan pengembangan/rehabilitasi jaringan irigasi dalam upaya peningkatan intensitas tanam (IP 200) yang dilaksanakan pada bulan Maret 2015.

Berikut merupakan capaian Provinsi Sumatera Selatan dalam swasembada komoditas padi, jagung, dan kedelai :

Tabel 1. Capaian Provinsi Sumatera Selatan dalam swasembada padi, jagung dan kedelai :

No.	Komoditi	Capaian			Pertumbuhan 2013-2014 (%)	Pertumbuhan 2014-2015 (%)
		2013 (Ton)	2014 (Ton)	2015 (Ton)		
1.	Padi	3.797.422	3.669.588	4.657.562	-3,37	26,92
2.	Jagung	167.457	188.115	314.605	12,34	67,24
3.	Kedelai	5.140	12.499	719.196	143,17	5.654,03

Sumber: Profil Penerimaan Penghargaan APN Tahun 2015

Provinsi Sumatera Selatan merupakan salah satu provinsi yang mendukung Upsus Pajale, salah satunya di Kabupaten Ogan Komering Ilir yang memiliki luas lahan panen padi 15.638 ha, jagung 4 ha dan kedelai 0 ha. Dengan hasil panen padi sebesar 61,534 ton, jagung 15 ton, kedelai 0 ton di tahun 2015. Adapun luas lahan yang dimiliki Kabupaten Ogan Komering Ilir terdiri dari beberapa kecamatan yang salah satunya ialah Kecamatan Tanjung Lubuk. Berdasarkan data yang di dapatkan dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Ogan Komering Ilir pada tahun 2016, selain menanam padi, petani juga menanam sayuran yaitu berupa kacang panjang, cabai, ketimun, terong, kangkung, bayam, tomat, dan lain-lain (BPS Kabupaten OKI, 2016).

Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI) memiliki lahan sawah seluas 24.000 ha, dan berkontribusi penting dalam menyumbang pasokan gabah Sumatera Selatan (Sumsel) sebesar 14,69 % dari total produksi gabah Sumsel (tertinggi ketiga setelah Kabupaten OKU Timur dan Kabupaten Banyuasin). Sejak

dilaksanakannya Upaya Khusus Peningkatan Produksi Padi, Jagung dan Kedelai (Upsus Pajale) tahun 2015 oleh Kementerian Pertanian, produksi padi khususnya di Kabupaten OKI terus meningkat secara signifikan. Pada tahun 2013 produksi gabah OKI hanya sebesar 409.316 ton GKG melonjak menjadi 624.017 ton GKG atau setara dengan 394.376 ton beras pada tahun 2015 (BPS, 2017). Dengan jumlah penduduk OKI berjumlah 798.482 jiwa pada tahun 2016 dan asumsi konsumsi beras 102 kg per kapita, maka total kebutuhan konsumsi beras OKI sebesar 81.445 ton beras sehingga dapat dipastikan Kabupaten OKI surplus beras sebesar 312.931 ton. Hal ini menjadikan Kabupaten OKI sebagai salah satu lumbung pangan Propinsi Sumsel. Selepas pelaksanaan panen raya, acara dilanjutkan dengan penanaman padi untuk mendukung program IP 200 pada lahan pasang surut dan lahan rawa lebak. Penanaman juga bertujuan untuk terus meningkatkan produksi padi guna mendukung kedaulatan pangan (BPTP Sumatera Selatan, 2015).

Kecamatan Tanjung Lubuk merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Ogan Komering Ilir Provinsi Sumatera Selatan yang rata-rata penduduknya bermata pencarian pada sektor pertanian diantaranya bertani padi, berkebun karet dan duku. Petani di Kecamatan Tanjung Lubuk mengusahakan tanaman padi sebagai tanaman pokok, umumnya petani sawah lebak, di Kecamatan Tanjung Lubuk menanam padi sekali setahun karena keterbatasan air di musim kemarau, dengan adanya Upsus Pajale di Kecamatan Tanjung Lubuk sehingga adanya perbaikan jaringan irigasi dan sarana pendukungnya. Dengan adanya Upsus Pajale tersebut di harapkan petani dapat meningkatkan produksi padi yang dihasilkan dan pendapatan yang diterima petani juga mengalami peningkatan sehingga kesejahteraan petani dan keluarga petani meningkat (Dinas Pertanian Kabupaten OKI, 2015).

Berdasarkan survei yang dilakukan, terdapat 22 Desa dari seluruh desa yang ada di Kecamatan Tanjung Lubuk menjadi desa binaan Upsus Pajale, salah satunya ialah Desa Kota Bumi. Upsus Pajale di Desa Kota Bumi sudah di mulai sejak tahun 2015 dan sudah melakukan penanaman padi secara rutin, kemudian untuk tanaman jagung belum terealisasi dikarenakan belum adanya bantuan dari

pusat untuk tanaman jagung dan dari kecenderungan petani yang lebih terfokus kepada tanaman padi tetapi ada juga petani yang menanam tanaman jagung namun itu tidak seberapa dan bukan termasuk dalam upsus melainkan dari swasembada sendiri, sedangkan untuk tanaman kedelai belum terealisasi, menurut keterangan penyuluh pertanian lapangan di Desa Kota Bumi hal ini terjadi dikarenakan terkendala faktor geografis yang kurang cocok untuk tanaman kedelai dan sistem irigasi yang belum maksimal. Adapun kelompok tani yang ada di Desa Kota Bumi sebanyak 14 kelompok tani dari 1 gabungan kelompok tani, 1 kelompok tani terdiri dari 15-49 petani (Kepala Unit Pelaksana Teknis Daerah UPTD Pertanian, 2018).

Desa Kota Bumi merupakan salah satu desa di Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir Provinsi Sumatera Selatan dengan luas wilayah 28 km² dan lahan pertanian produktif kurang lebih 24 km² dan 99% masyarakat bermata pencarian sebagai petani dengan kondisi lahan berupa lahan lebak, gambut tipis, dan lahan kebun duku dimana mayoritas masyarakat memanfaatkan lahan lebak sebagai lahan pertanian terutama tanaman pangan (Dinas Pertanian OKI, 2016). Menurut informasi dari Kepala UPTD Pertanian Tanjung Lubuk (2018), Desa Kota Bumi diperkirakan terdiri dari 60% lahan lebak pematang dan lebak tengahan yang sudah menggunakan padi IP 200 dan untuk tahun 2019 akan di coba menggunakan padi IP 300. Sedangkan lahan 40% nya masih menggunakan IP 100 yaitu terdiri dari 20% lahan lebak dalam, sehingga petani belum melaksanakan IP 200 dan belum siapnya sumberdaya petani.

Sebagai Upaya Khusus baru nasional yang salah satunya dilaksanakan di Desa Kota Bumi Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir, Upsus Pajale mendapat banyak sorotan terkait dengan perkembangan dan hasil yang dicapai. Selayaknya Upaya Khusus baru, salah satu yang menjadi penilaian masyarakat adalah bagaimana pelaksanaan Upsus Pajale di daerah tersebut, apakah respon petani dalam menyikapi adanya Upsus tersebut, dan apa saja kendala penyuluh pertanian lapangan dalam pelaksanaan Upsus tersebut. Dikarenakan di Desa Kota Bumi Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir Upsus Pajale yang terlaksana hanya padi saja.

Kemudian dalam pelaksanaan Upsus di Desa Kota Bumi sudah banyak bantuan yang diberikan seperti bantuan traktor yang digunakan untuk membajak sawah. Karena jumlah traktor yang diberikan jumlahnya masih sedikit membuat petani harus bergantian untuk menggunakannya, sehingga ada sebagian petani yang mengalami keterlambatan dalam masa tanamnya. Sehingga dalam pelaksanaan Upsus Pajale di Desa Kota Bumi Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir masih banyak kendala dalam pelaksanaannya. Kemudian untuk bantuan lainnya seperti percontohan sawah, bantuan alat, SDM, tata kelola air yang sudah berjalan namun belum maksimal. Selanjutnya untuk segi programnya yaitu sudah dibangunnya percontohan yang sudah digunakan namun belum maksimal karena percontohan hanya digunakan saat kemarau saja, dari sisi penyerapan teknologi masih rendah sehingga petani masih menggunakan caranya sendiri.

Penelitian ini akan mempelajari Upsus Pajale yang berlangsung dengan memberikan gambaran pelaksanaan kegiatan dan kendala-kendala dalam pelaksanaan Upsus Pajale. Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian ialah semua pihak yang terlibat dalam Upsus. Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang: **Studi Pelaksanaan Upaya Khusus Padi Jagung Dan Kedelai (Upsus Pajale) Di Desa Kota Bumi Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka permasalahan yang menarik untuk diteliti yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan upaya khusus padi, jagung, dan kedelai (Upsus Pajale) di Desa Kota Bumi Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir?
2. Apa saja kendala dalam pelaksanaan upaya khusus padi, jagung, dan kedelai (Upsus Pajale) di Desa Kota Bumi Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir ?

C. Tujuan Dan Kegunaan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas maka didapat tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan upaya khusus padi, jagung, dan kedelai (Upsus Pajale) di Desa Kota Bumi Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir
2. Untuk mengetahui apa saja kendala dalam pelaksanaan upaya khusus padi, jagung, dan kedelai (Upsus Pajale) di Desa Kota Bumi Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir.

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti sendiri penelitian ini bermanfaat sebagai tambahan wawasan serta pengetahuan mengenai pelaksanaan Upsus Pajale dan mengetahui kendala dalam melaksaaan kegiatan tersebut.
2. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.
3. Memberikan informasi kepada dinas terkait akan pelaksanaan Upaya Khusus tersebut sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusta, I. 2003. Teknik pengumpulan dan analisis data kuantitatif. Makalah pelatihan metode kualitatif di pusat penelitian sosial ekonomi. Litbang pertanian, bogor, 27 februari 2003. <https://ivanagusta.files.wordpress.com>. Diakses pada tanggal 20 februari 2018.
- Anonym, 2015 (dalam skripsi Respon Penyuluh Terhadap Program UPSUS PAJALE di Kabupaten Sleman). Yogyakarta.
- Bahua, Mohammad Ikbal. 2016. *Kinerja Penyuluh Pertanian*. Deepublish. Yogyakarta, Indonesia.
- Broer, R. 2007 *Indonesia Country Report : cilame variability and climate and their implication. Government of Indonesia, Jakarta.*
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Penelitian Kualitatif*. Pustaka Setia, Bandung, Indonesia.
- Dinas Tanaman Pangan Pangan Dan Hortikultura Provinsi Sumatera Selatan. 2003. Produk tanaman pangan. Dinas Tanaman Pangan Pangan Dan Hortikultura Provinsi Sumatera Selatan. Palembang.
- Dinas Pertanian Kabupaten Ogan Komering Ilir. 2017. *Rencana luas tanam, luas panen, produksi padi, produksi jagung, dan kedelai*. Dinas Pertanian Kabupaten Ogan Komering Ilir. Kayu Agung
- Direktoral Jendal Tanaman Pangan. 2011. Pedoman Pelaksanaan SL-PTT padi. Jagung, kedelai. Direktoral Jendal Tanaman Pangan. Jakarta.
- Gillis et al, 1992 (dalam Skripsi Yola Resita Dewi, 2015. Kebutuhan dan Perilaku Pencarian Informasi Pendamping UPSUS PAJALE di Sragen). Semarang.
- Gunawan. I. 2015. *Metode Penelitian kualitatif; teori dan praktik*. Bumi Aksara, Indonesia.
- Levis, L.R. 2013 *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Ledalero, Yogyakarta, Indonesia.
- Mardikanto, 1993. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Sebelas Maret University Press. Surakarta.
- Peraturan Menteri Pertanian, 2015. Pedoman Upaya Khusus Padi, Jagung, Dan Kedelai Melalui Perbaikan Jaringan Irigasi Dan Sarana Pendukung Lainnya. Peraturan Menteri Pertanian. Jakarta.

- Prakoso, 2000 (dalam Virmansyah, Y. 2006). Studi Komperatif Biaya Produksi Dan Pendapatan Usahatani Jagung Hibrida Dan Usahatani Jagung Komposit di Desa Sri Gunung Sei Lilin Kabupaten Musi Banyuasin. UMP. Palembang.
- Subiyantoro dan Suwanto, 2007. *Metode penelitian kualitatif*, Gramedia. Jakarta, Indonesia.
- Sugiyono. 2017. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Van Den Ban dan Hawnskin. 1999. *Penyuluhan Pertanian*. Kanisius. Yogyakarta, Indonesia.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2013 Tenatang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2013 Tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani.